



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Gd. FIP B Lantai 5. Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail:
jpgsd@upi.edu website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

METODE DEMONSTRASI MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEGAK BERSAMBUNG

Tiara Takwaini¹, Effy Mulyasari², Kurniasih³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: tiara.takwaini6@gmail.com; effy@upi.edu; kurniasih@gmail.com.

Abstract: *This RMC is motivated by the low beginning writing skills, especially perpendicular writing skills the students of class II SDS in the city of Bandung. This is caused by the students only do the practice questions in the book themes without any special reinforcement from the teacher about perpendicular writing skills. This research aims to describe the application of demonstration method by using media flashcard perpendicular writing skills in II SDS in the City of Bandung. The research method used is Research Method of Class (RMC) with a model of Kemmis & Taggart consists of planning, action, observation, and reflection. The subject of study in class II Elementary School this amounted to 19 people. RMC procedure shaped cycle is performed as much as two cycles. Data collection techniques of observation, tests, and dokumentation. Processing data in the form of qualitative data (data reduction, exposure data, drawing conclusions) and quantitative data (score test results, the determination of the category, mastery of learning outcomes and the percentage completed). The findings of the study showed an increase in perpendicular writing skills in grade II of SDS in the city of Bandung the application of demonstration method by using media flashcard..*

Keywords: *perpendicular writing skills, demonstration method*

PENDAHULUAN

Dalam tingkatan sekolah dasar perkembangan bahasa anak yang termasuk dalam kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III. Materi pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas rendah yang harus dipelajari di kelas II salah satunya adalah menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung atau menulis indah menurut Depdikbud (1991, hlm.51) pada dasarnya

juga menyalin suatu kalimat atau huruf dengan memperhatikan bentuk, ukuran, dan tebal tipisnya tulisan secara baik, benar dan rapi.

Dengan demikian pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II dimaksudkan agar siswa lebih memahami dan menguasai dasar keterampilan menulis tegak bersambung sesuai dengan kriteria

penulisan huruf tegak bersambung yang sudah ditentukan.

Namun, permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung terjadi di salah satu SD swasta, Kota Bandung. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan rendahnya kemampuan menulis tegak bersambung siswa yang dibuktikan dengan perolehan data sebagai berikut: 1. Sebagian besar siswa masih kesulitan menentukan huruf kapital di awal kalimat dan penulisan nama tempat/ kota, hari, bulan dan lainnya; 2. Sebagian besar siswa masih kesulitan menentukan tanda baca (tanda titik) dalam penulisan kalimat sederhana; 3. Beberapa siswa masih kesulitan dalam merangkaikan dan menggabungkan huruf sambung; 4. Beberapa siswa masih kesulitan merangkai huruf lepas; 5. Beberapa siswa menulis dengan tidak sejajar setiap katanya.

Berdasarkan dokumen hasil evaluasi keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas IIB, melalui pengamatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, data dokumentasi tentang skor hasil tes sebanyak 25 siswa yang ada pada guru kelas dapat diketahui bahwa, terdapat 4 orang siswa (16%) yang mendapat nilai skor sangat baik (89 – 100), terdapat 5 orang siswa (20%) yang mendapatkan skor baik (79 –88), 9 orang siswa (36%) yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup (69– 78), sisanya 7 orang siswa (28%) mendapatkan skor dalam kategori kurang (59-68).

Rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru belum memperlihatkan tahapan-tahapan kriteria penulisan tegak bersambung. Guru masih terpaku pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang tertera pada buku guru. Selain itu, pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif melakukan kegiatan tahapan- ahapan menulis agar siswa dapat memahami kriteria penulisan

huruf tegak bersambung. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menulis kembali kedalam tulisan tegak bersambung.

Selain itu, sebagian siswa tidak terampil dalam kegiatan menulis tegak bersambung yang di buktikan dengan hasil wawancara terdapat 25 orang hanya 2 orang siswa yang menyukai menulis tegak bersambung. Sehingga berakibat rendahnya keterampilan pelajaran menulis huruf tegak bersambung.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berkaitan dengan aspek menulis tegak bersambung di salah satu SD Swasta Kecamatan Sukasari Kota Bandung perlu ditingkatkan sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang dapat digunakan pada semua pelajaran dimana metode ini menyajikan bahan pelajaran dengan cara mempertunjukkan secara langsung. Winataputra (2005, hlm. 4.17).

Menurut Sanjaya (2007, hlm. 15) Peranan Siswa terhadap Metode Demonstrasi mengamati proses pengerjaan yang diperagakan oleh guru, merekam hal-hal penting yang terdapat dalam peragaan dengan membuat catatan sebagai bahan untuk mengingat kembali dan mempelajari materi lebih dalam, mengikuti latihan yang berkaitan dengan peragaan yang telah berlangsung sehingga siswa dapat memperbaiki kesalahan dan tidak mengulanginya kembali, terakhir menerapkan proses yang telah diperagakan pada saat siswa menemukan permasalahan yang serupa dengan contoh yang diperagakan, selain itu siswa juga dituntut dapat memodifikasi proses yang telah diperagakan untuk memecahkan permasalahan yang lain.

Maka dari itu, peneliti memilih metode demonstrasi untuk meningkatkan

keterampilan menulis tegak bersambung siswa karena selain sesuai dengan permasalahan di kelas dan pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Penerapan metode demonstrasi akan lebih menarik perhatian siswa dan mudah dipahami jika diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran. Seperti halnya fungsi media menurut Arsyad (2013, hlm. 19) mengemukakan bahwa fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah media *flashcard*. Melalui penggunaan media *flashcard* ini siswa diharapkan akan lebih tertarik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran terutama pada proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung. Arsyad (2006) (dalam Pamungkasari, 2017, hlm. 30) mendefinisikan *flashcard* merupakan media pembelajaran berupa kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

Penggunaan media *flashcard* bertujuan agar siswa dapat membangun pikirannya untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan kriteria penulisan huruf tegak bersambung, dikarenakan pada media *flashcard* terdapat kata yang tulisannya disesuaikan dengan kriteria penulisan huruf tegak bersambung yang benar.

METODE

Pada dasarnya ada berbagai jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru, misalnya penelitian deskriptif, penelitian eksperimen, dan penelitian tindakan pada penelitian kali ini peneliti akan menggunakan penelitian tindakan kelas. (Dalam Maolani, Rukaesih, A, dan Cahyana, Ucu, 2015, hlm. 173) Penelitian tindakan kelas merupakan merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Subjek penelitian adalah 19 orang siswa kelas II Sekolah Dasar Swasta di salah satu kota Bandung yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2018, tepatnya pada bulan Maret-April.

Desain PTK yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada model PTK Kemmis dan Mc. Taggart, yang merumuskan model penelitian secara sistematis. Sehingga, memudahkan peneliti untuk mengikuti tahapan atau langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Siklus dilakukan tidak hanya satu kali, namun beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan.

Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi dan tes, serta menggunakan instrumen pengumpulan data berupa rubrik penilaian keterampilan menulis tegak bersambung dan lembar observasi.

Adapun rumus persentase peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung:

$$\frac{\text{rata}^2 \text{ siklus I} - \text{rata}^2 \text{ siklus II}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk analisis data kualitatif menggunakan analisis

deskriptif. Adapun analisis ini digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya keterampilan menulis tegak bersambung siswa kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP mengacu kepada permendikbud no. 22 tahun 2016 yang sistematikanya meliputi identitas: (nama satuan pendidikan, identitas mata pelajaran atau tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu) tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran; pendekatan/ metode/ strategi pembelajaran, media pembelajaran, sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran; dan penilaian hasil belajar.

Sistematika penyusunan RPP yang disusun guru pada dasarnya sama, yang berbeda adalah dalam kegiatan inti tergantung kepada metode yang diterapkan. RPP dengan menerapkan metode demonstrasi menggunakan media *flashcard*, penyajian pembelajarannya dengan menunjukkan suatu proses melalui penggunaan media *flashcard*. Terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajarannya yaitu: 1) guru memberikan penjelasan 2) guru memberikan contoh 3) siswa latihan sesuai dengan penjelasan dan pemberian contoh yang diberikan oleh guru. Adapun kegiatannya:

1) Menyampaikan penjelasan

Dalam tahap ini siswa akan diberikan penjelasan melalui metode demonstrasi, cara menulis tegak bersambung sesuai dengan penulisan huruf tegak bersambung yang benar

2) Memberikan contoh

Siswa mengamati media *flashcard* yang didalamnya terdapat kata tegak bersambung yang kemudian dibuat kalimat sederhana, guru memberikan contoh dipapan tulis penggunaan tegak bersambung dengan benar dan sesuai yang kemudian dibuat kalimat dari salah satu kata *flashcard*.

1) Menulis dengan penggunaan media *flashcard*

Guru akan memberikan masing-masing siswa 1 *flashcard* yang kemudian siswa membuat kalimat dari kata *flashcard* yang didapat sesuai dengan ketentuan menulis tegak bersambung yang tepat, seperti yang dicontoh guru sebelumnya

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan-tahapan pembelajaran dalam siklus I sudah cukup sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Materi ajar pada penelitian ini adalah tema 8 subtema I mengenai Aturan Keselamatan di Rumah. Pelaksanaan pembelajarannya pada dasarnya dilaksanakan berdasarkan (RPP) yang telah disusun. Adapun keterlaksanaan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Adapun tahapan kegiatan yang tidak terlaksana adalah menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tema pembelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dapat diperbaiki dengan guru mempelajari kembali keturutan pada kegiatan pembelajarannya agar sampai tidak ada yang terlewat dan walaupun sudah disampaikan harus lebih diperjelas pada saat penyampaiannya. Pada kegiatan inti, pada saat pemberian contoh gunakan media yang garisnya tidak dapat dihapus sehingga perbaikan bisa menggunakan media

karton bergaris agar tulisan yg dihapus garispun tidak ikut terhapus.

Saat pemberian LKS untuk latihan menulis tegak bersambung dimulai, walaupun guru sudah menjelaskan aturannya, siswa masih banyak yang bertanya lagi. Hal ini dapat diatasi dengan menarik perhatian siswa sampai benar-benar fokus sehingga bisa diberi pengarahan mengenai aturan pembelajaran dalam latihan menulis permulaan tersebut. Masalah lainnya adalah guru kurang terlihat memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Solusinya adalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir dan bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui seputar materi melalui apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.

c. Hasil Pembelajaran

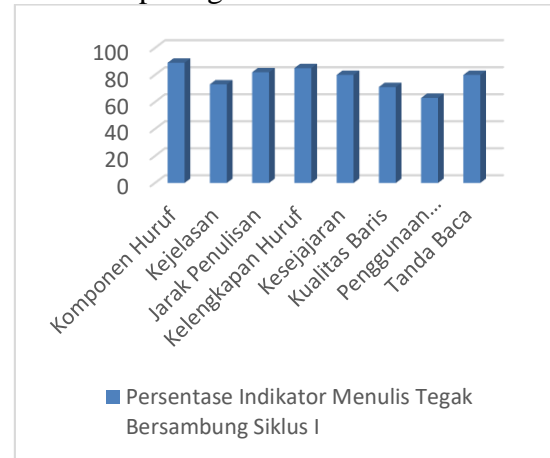
Pada siklus I, Data yang tersaji dapat dilihat bahwa terdapat 15 siswa 78,94% yang melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sementara 4 siswa 21,06% lainnya mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dibawah ini adalah hasil rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siklus I ini adalah 78,4. Diagram dibawah ini menunjukkan persentase banyaknya siswa diatas dan dibawah KKM pada siklus I.



Grafik 1. Hasil siklus 1

Pada siklus I indikator komponen huruf mencapai 89%, kejelasan mencapai 73%, jarak penulisan 82%, kelengkapan

huruf mencapai 85% kesejajaran mencapai 80% aspek kerapihan mencapai kualitas baris mencapai 71% penggunaan huruf kapital 63%, dan tanda baca mencapai 80% dengan rincian setiap indikator pada gambar di bawah:



Grafik 2. Persentase Indikator Menulis Tegak Bersambung Siklus I

Indikator yang kecil ada pada indikator penggunaan huruf kapital dengan perolehan nilai 1.89 dari skala 3. Hal ini bisa diatasi dengan memberikan penjelasan serta pemahaman pada siswa mengenai penggunaan huruf kapital. Indikator yang masih kecil lainnya ada pada indikator kualitas baris. Hal ini bisa diatasi dengan memberikan penjelasan penulisan yang benar pada baris dan melakukan pembiasaan untuk siswa menulis dibuku bergaris 5 sehingga akan memudahkan siswa menulis sesuai dengan garis yang ditentukan.

Berbeda dengan siklus I, pada siklus II latihan menulis tegak bersambung ini hanya akan menggunakan lebih menggunakan media *flashcard* untuk mengembangkan kosakata siswa agar siswa terbiasa dengan pembuatan kalimat yang terdiri dari 3-5 kata.

2. Siklus II

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan peneliti pada siklus II mengacu pada

Permendikbud no. 22 tahun 2016. RPP yang disusun pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Komponen pembelajaran pada RPP siklus II sudah sesuai dengan yang dijabarkan indikator pembelajaran. RPP siklus I dan siklus II, selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

RPP siklus II yang disusun mencakup Tema 8 (keselamatan di rumah dan di perjalanan) Subtema 1 (aturan keselamatan di perjalanan) Pembelajaran 4. Karakteristik yang membedakan antara RPP siklus I dan siklus II terletak pada kegiatan pendahuluan mengenai manfaat pembelajaran, pada kegiatan inti mengenai materi pembelajaran, kegiatan akhir terdapatnya penugasan sebagai latihan di rumah.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Materi ajar pada penelitian ini adalah tema 8 subtema I mengenai Aturan Keselamatan di Rumah. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun keterlaksanaan metode demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* pada pelaksanaan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

Adapun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun, hanya saja dalam kegiatan pendahuluan pada saat menjelaskan langkah pembelajaran kurang terlihat keturutan pada kegiatan maka dari itu Lebih dipelajari dan dipahami kembali keturutan pada setiap kegiatan pembelajarannya. Pada saat kegiatan inti Penulisan contoh pada penggunaan huruf kapital, media *flashcard* ukurannya kurang besar untuk mengatasinya harus dipelajari dan berlatih kembali sebelum mengajar, membuat media *flashcard*

dengan ukuran yang lebih besar. Saat kegiatan penutup Refleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan tidak kondusif dengan begitu solusi yang bisa dilakukan ada pada pengkondisian siswa dan keterampilan guru untuk menarik perhatian siswa.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil belajar terkait dengan indikator pembelajaran terkait kompetensi dasar hanya melihat siswa pada keterampilan menulis tegak bersambung. Penilaian peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus II. Hasil rata-rata keterampilan menulis tegak bersambung siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siklus II ini adalah 91,68. Diagram dibawah ini menunjukkan persentase banyaknya siswa diatas dan dibawah KKM pada siklus II.

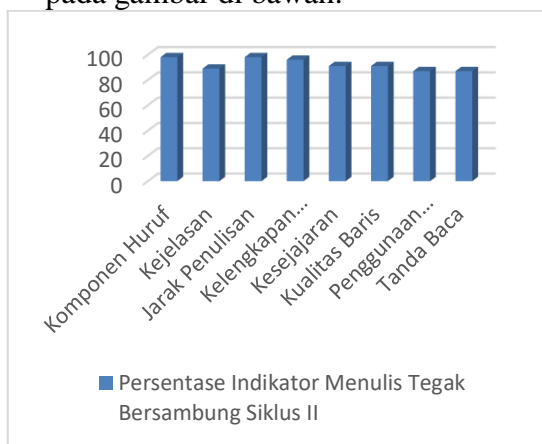


Grafik 3. Hasil siklus 2

Berdasarkan hasil presentase di atas, dapat ditunjukkan bahwa siswa yang lulus KKM 94,07% dan siswa yang tidak lulus KKM 5,03%. Terdapat Pada tabel diatas, merupakan nilai keseluruhan siswa kelas II sekolah dasar. Nilai yang didapat oleh siswa kelas II pada siklus II sudah sangat baik, dikarenakan rata-rata yang diperoleh mencapai 91,68 dengan kategori A (sangat baik).

Pada siklus II indikator komponen huruf mencapai 98%, kejelasan mencapai 89%, jarak penulisan 98%, kelengkapan huruf mencapai 96% kesejajaran mencapai 91% aspek

kerapihan mencapai kualitas baris mencapai 91% penggunaan huruf kapital 87%, dan tanda baca mencapai 87% dengan rincian setiap indikator pada gambar di bawah:



Grafik 4. Persentase Indikator Menulis Tegak Bersambung Siklus II

Peneliti menetapkan pemberhentian siklus dengan ketuntasan sebesar 85% sedangkan ketuntasan pada siklus II mencapai 94,07% sehingga peneliti menghentikan siklus.

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode yang digunakan adalah metode demonstrasi sehingga pada kegiatan ini menggunakan tahapan yang ada pada metode demonstrasi. Adapun perbaikan dari siklus I dan siklus II ada pada teknis pengerjaan media *flashcard* dengan penambahan kosakata nama-nama hari dan karton bergaris. Pada siklus I kurang penggunaan media *flashcardnya*, sehingga pada siklus II menjadi penggunaan media *flashcard* lebih dimainkan dalam pembelajarannya. Mengingat pengertian metode demonstrasi menurut Syah adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. (dalam Heriawan dkk. 2012, hlm. 85). Sehingga dapat ditarik pengertian cara penyajian pelajaran dengan menunjukkan suatu proses situasi, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi yang sedang disajikan.

Pada Pelaksanaan Pembelajaran, Ada beberapa kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah memberikan penjelasan dan contoh penggunaan media *flashcard* dengan siswa mengamati proses pembelajarannya. Hal ini cukup rumit mengingat pelaksanaan pembelajaran yang sudah mulai tidak kondusif dengan keadaan siswa yang sudah tidak lagi terlalu fokus karena berada pada jam-jam akhir pembelajaran.

Adapun peneliti menjalankan dua siklus karena hasil siklus II yang menunjukkan kelulusan sebesar 94,07% dimana sudah melebihi ketuntasan klasikal sebanyak 85%. Hal ini sejalan dengan Depdiknas (dalam Septianti, 2014, hlm. 41) mengungkapkan bahwa “kelas dikatakan sudah tuntas secara klasikal jika telah mencapai 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)”. Pada Hasil Pembelajaran, peningkatan nilai keterampilan menulis tegak bersambung berdasarkan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

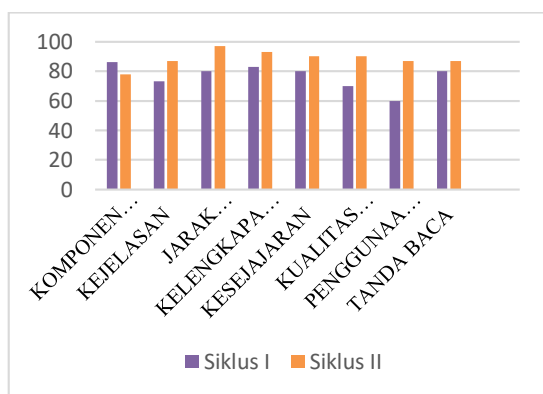
Tabel 1. Hasil Siklus I dan II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai siswa menulis	78,04	91,68

tegak bersambung		
Persentase ketuntasan sesuai KKM	78,94%	94,7%
Hasil keterampilan tertinggi	100	100
Hasil keterampilan terendah	46	66

Dapat dilihat dari tabel diatas, adanya peningkatan hasil keterampilan menulis tegak bersambung siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil rata-rata nilai keterampilan menulis siswa naik dari 78,04 menjadi 91,68. Kemudian persentase ketuntasan menurut KKM naik 94,7%, hasil keterampilan menulis tegak bersambung mengalami perbaikan sebesar 20.

Adapun indikator-indikator yang menjadi penilaian dapat dilihat peningkatan dari siklus I dan siklus II pada gambar di bawah ini:



Grafik 5. Hasil siklus 1 dan 2

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa setiap indikator pada menulis tegak bersambung mengalami kenaikan, hal ini bisa menjadi bukti yang dapat memperkuat pengumpulan data untuk menyimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi penggunaan media *flashcard* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Peneliti mendeskripsikan perkembangan setiap siswa pada setiap siklus, dilihat dari grafik- grafik diatas sebagian besar yaitu pada siklus I sekitar 21% atau 4 siswa mengalami peningkatan dan sisanya 79% atau 15 siswa mengalami kenaikan yang hanya sedikit. Peneliti melakukan refleksi pada hasil pembelajaran pada siklus II dari semua indikator mendapatkan kenaikan presentase kelulusan sebesar 94,7% yang pada awalnya hanya 78,94%. Maka dari itu, penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* berpengaruh pada hasil keterampilan menulis tegak bersambung secara keseluruhan.

Sesuai dengan Dradjat (dalam Heriawan, Dkk. 2012, hlm. 85) menyebutkan manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah (a) perhatian siswa dapat lebih dipusatkan, (b) proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, (c) pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam siswa.

Dengan begitu peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung sejalan dengan kelebihan demonstrasi yang dikemukakan oleh Djamarah (2013, hlm. 91) kelebihan dari metode demonstrasi sebagai berikut: 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, 3) Proses pengajaran lebih menarik, 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Penggunaan media berupa *flashcard* menjadi penunjang peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung. Hal ini sejalan dengan Janu Astro (dalam Zulkarnaini dan Idayanti, Y, 2016, hlm. 54), mengemukakan beberapa kelebihan *flashcard*, antara lain: a) Mudah dibawa-

bawa dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di dalam atau di luar ruangan, b) Pembuatan dan penggunaannya, media *flashcard* sangat praktis. Guru tidak perlu memiliki keahlian khusus. Kita hanya menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita, pastikan posisi gambar tepat dan tidak terbalik, c) Karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan pendek kartu disajikannya. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep, d) Media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan, misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari *flashcard* yang disimpan secara acak.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II salah satu Sekolah Dasar Swasta di Bandung. Untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung siswa kelas II SD swasta di Bandung disusun sesuai aturan Permendikbud no 22 tahun 2016. Perbedaan RPP antara siklus I dan siklus II terletak pada komponen RPP dan pelaksanaan pembelajarannya. Penerapan Metode Demonstrasi dengan menggunakan Media *Flashcard* mengacu

pada komponen pembelajaran demonstrasi. Adapun komponen pembelajarannya meliputi persiapan media, memberikan contoh penggunaan media, membimbing siswa dalam penggunaan media. RPP yang disusun mengalami perbaikan pada setiap siklusnya sesuai dengan hasil refleksi yang telah dilakukan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran. Pada pra siklus, kegiatan siswa masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Sementara, aktivitas siswa hanya mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, dan membaca teks. Namun, setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard* aktivitas belajar siswa meningkat, yaitu siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan guru, berani untuk maju kedepan, antusias dalam membuat kalimat sederhana dengan kata yang didapat dari media *flashcard*, berdiskusi dengan teman kelompoknya dan melakukan refleksi pembelajaran dengan bimbingan guru. Dengan kata lain, pembelajaran lebih terpusat pada siswa (*student centered*). Sedangkan, peranan guru sebagai fasilitator dalam membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelas maupun diskusi kelompok dan menstimulus siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan.

3) Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

Terdapat peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung siswa setelah menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan media *flashcard*. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa yang diperoleh ketika

pada pelaksanaan siklus I, rata-rata nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa meningkat menjadi 78,42 dengan persentase ketuntasan keterampilan menulis tegak bersambung siswa mencapai 78,94%. Dan pada siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis tegak bersambung siswa meningkat menjadi 91,68 dengan persentase ketuntasan keterampilan menulis tegak bersambung mencapai 94,7%.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambal Kebumen*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heriawan, A. dkk. (2012). *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis Model, Pendekatan, Strategi, Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Banten: LP3G (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru).
- Maolani, R. A. dan Cahyana, U. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pamungkasari, W. D. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Ambalresmi*
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Septianti, R.E. (2014). *Penerapan Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Rective and Review) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Deskriptif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia
- Winataputra, U. S, dkk. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Zulkarnaini dan Idayanti, Y. (2016). *Media Kartu Huruf Bergambar Lebih Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen*. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 3, No. 1. ISSN: 2355-3650